

PENGARUH PENDAPATAN DAN USIA IBU YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN MP-ASI SEBELUM BAYI BERUSIA 6 BULAN SI PUSKESMAS WESAPUT

Lili Farlikhatun^{1*}, Yudith Marianus Tombi²

^{1,2}Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Abdi Nusantara Jakarta

Email Korespondensi: Yudithmarianus@gmail.com

Disubmit: 11 Agustus 2025 Diterima: 30 Agustus 2025 Diterbitkan: 01 September 2025
Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i9.22071>

ABSTRACT

At the Wesaput Health Center, it was recorded that 70% of babies were given complementary foods (MP-ASI) before the age of 6 months, while only 204 babies received exclusive breastfeeding. A preliminary study on November 23, 2024, obtained from 15 mothers who had children under 6 months of age, as many as 8 respondents (53%) had been given MP-ASI to babies before the age of 6 months. This situation illustrates that the practice of giving MP-ASI to babies under 6 months of age (early MP-ASI) is still high. This phenomenon is influenced by several factors, including the lack of knowledge of mothers about the importance of exclusive breastfeeding, the circulation of myths about breast milk, and the busyness of working mothers. Giving MP-ASI before the time can interfere with the digestion of babies who are not ready to digest solid foods, which should only be accepted after the age of 6 months. To determine the income and age factors that cause the provision of MP-ASI before the baby is 6 months old at the Wesaput Health Center in 2024. Using a correlational analytical design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 39 respondents with purposive sampling technique, and data analysis was carried out using the Chi-Square test. The results of the Chi-Square test showed a significant effect between income and the provision of complementary feeding, with a P-Value of 0.011 ($p < 0.05$) and an Odds Ratio (OR) value of 0.918. Meanwhile, for maternal age, the results of the Chi-Square test also showed a significant effect between maternal age and the provision of complementary feeding with a P-Value of 0.057 ($p < 0.05$) and an OR value of 0.813. There is a significant effect between maternal income and age on the provision of complementary feeding before the baby is 6 months old at the Wesaput Health Center in 2024. It is hoped that the Health Center and health cadres can increase more intensive counseling efforts regarding the importance of exclusive breastfeeding and the negative impacts of early provision of complementary feeding, especially for mothers with young age and low income.

Keywords: *Income, Age, Provision of MP-ASI Before The Baby Is 6 Months Old.*

ABSTRAK

Di Puskesmas Wesaput, tercatat bahwa 70% bayi diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) sebelum usia 6 bulan, sementara hanya 204 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif. Studi pendahuluan pada tanggal 23 November 2024 di dapatkan dari 15 ibu yang memiliki anak usia dibawah 6 bulan sebanyak 8 responden (53%) sudah diberikan MPASI pada bayi sebelum usia 6 bulan. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa masih tingginya praktek pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan (MP-ASI dini). Fenomena ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif, beredarnya mitos mengenai ASI, serta kesibukan ibu yang bekerja. Pemberian MP-ASI sebelum waktunya dapat mengganggu pencernaan bayi yang belum siap mencerna makanan padat, yang seharusnya baru dapat diterima setelah usia 6 bulan. Mengetahui faktor pendapatan dan usia yang menyebabkan pemberian MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan di Puskesmas Wesaput tahun 2024. Menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 39 responden dengan teknik *purposive sampling*, dan analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square*. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pendapatan dan pemberian MP-ASI, dengan nilai P-Value sebesar 0,011 ($p < 0,05$) dan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 0,918. Sementara itu, untuk usia ibu, hasil uji *Chi-Square* juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara usia ibu dan pemberian MP-ASI dengan P-Value 0,057 ($p < 0,05$) dan nilai OR sebesar 0,813. Terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan dan usia ibu terhadap pemberian MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan di Puskesmas Wesaput pada tahun 2024. Diharapkan Puskesmas dan kader kesehatan dapat meningkatkan upaya penyuluhan yang lebih intensif mengenai pentingnya ASI eksklusif dan dampak negatif pemberian MP-ASI dini, khususnya bagi ibu dengan usia muda dan pendapatan rendah.

Kata Kunci: Pendapatan, Usia, Pemberian MP-ASI Sebelum Bayi Berusia 6 Bulan.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan selama bulan-bulan pertama kehidupannya (Masitah, 2022). ASI sangat bermanfaat untuk kekebalan tubuh bayi karena didalamnya terdapat zat yang sangat penting yang sudah terbukti melawan berbagai macam infeksi, seperti ISPA, peradangan telinga, infeksi dalam darah dan sebagainya (Lestiarini & Sulistyorini, 2020) Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan. Cakupan global menyusui eksklusif telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, namun data rinci tentang prevalensi global tahun 2023 tidak

disebutkan secara eksplisit dalam sumber yang ditemukan. Peningkatan dukungan untuk menyusui, seperti di tempat kerja, masih menjadi fokus utama kampanye global (WHO et al., 2023). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia mencapai 73,97% pada tahun 2023. Angka ini menunjukkan peningkatan dari 72,04% pada tahun 2022. Provinsi dengan cakupan tertinggi adalah Nusa Tenggara Barat (82,45%), sedangkan Papua mencatat salah satu angka terendah sebesar 55,41% (Kemenkes RI, 2023).

Fenomena kurangnya atau gagalnya pemberian ASI eksklusif dan meningkatnya pemberian makanan pendamping ASI

disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya : pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang ASI eksklusif, beredarnya mitos yang kurang baik, serta kesibukan ibu bekerja dan singkatnya cuti melahirkan. Selain itu, tingkat pendidikan, status pekerjaan, sosial ekonomi, sosial budaya, sikap ibu, sikap petugas kesehatan, keadaan ibu, keadaan bayi (Nurazizah & Julianti, 2024).

Besarnya faktor yang menyebabkan resiko dalam pemberian MP ASI dini antara lain faktor sikap ibu yang merupakan faktor dalam pemberian MP ASI dini. Sikap adalah salah satu faktor yang mendorong tindakan sesuatu yang dilakukan seseorang. Jika seseorang ibu mempunyai sikap baik atau positif terhadap pemberian MP ASI maka tindakan yang akan diberikan oleh bayinya pada pemberian MP ASI juga baik dan positif, dalam hal ini pemberian MP ASI diberikan saat bayi berusia diatas 6 bulann dengan memperhatikan kesiapan fisik dan psikologis bayi serta kualitas dan jenis-jenis makanan pendamping ASI sehingga kebutuhan gizi bayi terpenuhi dengan baik (Nurazizah & Julianti, 2024).

Dampak lainnya meliputi risiko alergi, terutama jika makanan yang diberikan mengandung alergen potensial, serta peningkatan kemungkinan infeksi akibat makanan yang tidak steril. Penelitian juga menunjukkan bahwa pemberian MPASI dini dapat memengaruhi pertumbuhan bayi karena kekurangan atau ketidakseimbangan nutrisi yang dibutuhkan untuk perkembangan optimal (Anwar & Ulfa, 2019)

Berdasarkan penelitian (Nurazizah & Julianti, 2024) mengenai pengaruh karakteristik, faktor internal dan eksternal ibu terhadap pemeberian MP-ASI Dini pada bayi usia < 6 bulan bulan

diwilayah kerja Puskesmas Barusjahe Provinsi Sumatra Utara. Berdasarkan Uji Chi Square didapat p-value=0,001 artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian MP-ASI Dini. Penelitian ini juga di dukung oleh (Masitah, 2022) yang menyatakan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ibu yang paritas primipara berpeluang 3 kali lebih berisiko memberikan MP-ASI dini pada bayi dibandingkan ibu yang paritas multipara (OR = 3,870 ; 95% CI=1,454-10,304). Faktor lainnya yaitu dukungan keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novianti et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI dini dengan nilai (OR=4,658 ;95% CI : 1,616-13,430) artinya bahwa ibu yang mendapat dukungan keluarga berpeluang 4 kali memberikan MP-ASI dini pada bayi dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam memberikan MP-ASI dini pada bayi

Bidan berperan penting dalam mencegah pemberian MPASI dini untuk memastikan kesehatan dan pertumbuhan bayi yang optimal. Sebagai tenaga kesehatan garis depan, bidan memberikan edukasi kepada ibu tentang pentingnya ASI eksklusif selama enam bulan, sesuai rekomendasi WHO dan Kementerian Kesehatan. Edukasi ini mencakup manfaat ASI eksklusif, bahaya MPASI dini, serta cara menjaga kualitas ASI. Selain itu, bidan juga berfungsi sebagai konselor laktasi, membantu masalah menyusui, dan memantau tumbuh kembang bayi. Bidan memastikan ibu memiliki akses ke sumber daya kesehatan yang diperlukan, mendorong praktik pemberian ASI yang benar, dan mendukung terciptanya generasi sehat (Davina, 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Wesaput bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 204 bayi dari 681 bayi artinya sebanyak 477 (70%) bayi yang sudah diberikan makanan pendamping ASI pada usia kurang dari 6 bulan (MP-ASI dini). Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 23 November 2024 di dapatkan dari 15 ibu yang memiliki anak usia dibawah 6 bulan sebanyak 8 responden (53%) sudah diberikan MPASI pada bayi sebelum usia 6 bulan. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa masih tingginya praktek pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan (MP-ASI dini). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin meneliti suatu permasalahan dengan judul “Pengaruh Pendapatan Dan Usia Ibu Yang Mempengaruhi Pemberian Mp-Asi Sebelum Bayi Berusia 6 Bulan Di Puskesmas Wesaput Tahun 2024 “.

TINJAUAN PUSTAKA

MP-ASI (*complementary feeding*) adalah makanan atau minuman selain ASI yang diberikan kepada bayi selama periode pemberian makanan peralihan dimana makanan/ minuman lain ini diberikan bersama pemberian ASI. Periode peralihan dari ASI eksklusif ke makanan keluarga dikenal pula sebagai masa penyapihan (*weaning*) yang merupakan suatu proses dimulainya pemberian makanan khusus selain ASI secara bertahap jenis, jumlah, frekuensi maupun tekstur dan konsistensinya sampai seluruh kebutuhan nutrisi anak dipenuhi oleh makanan keluarga (Harahap, 2023).

Pada umur 0-6 bulan pertama dilahirkan, ASI merupakan makanan yang terbaik bagi bayi, namun setelah usia tersebut bayi mulai

membutuhkan makanan tambahan selain ASI yang disebut makanan pendamping ASI. Pemberian makanan pendamping ASI mempunyai tujuan memberikan zat gizi yang cukup bagi kebutuhan bayi atau balita guna pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikomotorik yang optimal, selain itu untuk mendidik bayi supaya memiliki kebiasaan makan yang baik (Mufida, 2015).

MP-ASI diberikan sebagai pelengkap ASI sangat membantu bayi dalam proses belajar makan dan kesempatan untuk menanamkan kebiasaan makan yang baik. Tujuan pemberian MP-ASI adalah untuk menambah energi dan zat-zat gizi yang diperlukan bayi karena ASI tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi secara terus menerus, dengan demikian makanan tambahan diberikan untuk mengisi kesenjangan antara kebutuhan nutrisi total pada anak dengan jumlah yang didapatkan dari ASI (Marfuah, 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian adalah strategi untuk mencapai tujuan penelitian dan menjadi pedoman dalam seluruh proses penelitian (Sugiyono, 2022). Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Analitik korelasional menjelaskan hubungan antar variabel melalui hipotesis pada objek tertentu, bertujuan untuk menggambarkan fenomena dalam suatu populasi (Sastroasmoro, 2020). *Cross sectional* menekankan pada pengukuran data variabel independen dan dependen yang dilakukan satu kali pada waktu yang sama.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (100%)
1	Usia		
	< 20 Tahun dan > 35 Tahun	9	23.1
	20-35 Tahun	30	76.9
2	Pendapatan		
	< UMK	24	61.5
	≥ UMK	15	38.5
3	MP- ASI		
	Diberikan	16	41
	Tidak Diberikan	23	59

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa dari 39 responden yang diteliti mayoritas ibu berusia 20-35 Tahun sebanyak 30 responden (76.9%), usia <20 Tahun dan >35 Tahun sebanyak 9 responden (23.1%). Untuk kategori Pendapatan mayoritas berpendapatan < UMK

sebanyak 24 responden (61.5%) dan pendapatan ≥ UMK sebanyak 15 responden (38.5%). Sedangkan untuk kategori pemberian MP-ASI mayoritas ibu Tidak Memberikan Mp-ASI sebanyak 23 responden (59%) dan yang Memberikan Mp-ASI sebanyak 16 responden (41%).

Tabel 2. Pengaruh Usia Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan

Usia	Pemberian MP-ASI				Jumlah	P-Value	Nilai OR	
	Diberikan		Tidak Diberikan					
	F	%	F	%				
< 20 Tahun dan > 35 Tahun	4	10.3	5	12.8	9	23.1	0.057 ^a	0.813
20-35 Tahun	12	30.7	18	46.2	30	76.9		
Total	16	41	23	59	39	100		

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa ibu dengan usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun mayoritas tidak memberikan MP-ASI, yaitu sebanyak 5 responden (12,8%), sedangkan hanya 4 responden (10,3%) yang memberikan MP-ASI. Di sisi lain, pada kelompok usia 20-35 tahun, mayoritas ibu juga tidak memberikan MP-ASI, dengan jumlah 18 responden (46,2%), sementara 12 responden (30,7%) memberikan MP-ASI. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *P-Value* sebesar

0,057 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara usia ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Puskesmas Wesaput. Nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar 0,813 mengindikasikan bahwa ibu dengan usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun memiliki kecenderungan 0,813 kali lebih besar untuk memberikan MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan dibandingkan ibu dengan usia 20-35 tahun.

Tabel 3. Hubungan Pekerjaan Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan

Pendapatan	Pemberian MP-ASI						P-Value	Nilai OR
	Diberikan		Tidak Diberikan		Jumlah			
	F	%	F	%	N	%		
< UMK	10	25.6	14	35.9	24	61.5	0.011 ^a	0.918
≥ UMK	6	15.4	9	23.1	15	38.5		
Total	16	41	23	59	39	100		

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa ibu dengan pendapatan kurang dari UMK mayoritas tidak memberikan MP-ASI, dengan jumlah 14 responden (35,9%), sementara hanya 10 responden (25,6%) yang memberikan MP-ASI. Sebaliknya, pada ibu dengan pendapatan yang sama atau lebih besar dari UMK, mayoritas juga tidak memberikan MP-ASI, yaitu sebanyak 9 responden (23,1%), sementara 6 responden (15,4%) memberikan MP-ASI. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *P-Value* sebesar

0,011a ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara pendapatan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan di Puskesmas Wesaput. Nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar 0,918 mengindikasikan bahwa ibu dengan pendapatan kurang dari UMK memiliki kecenderungan 0,918 kali lebih besar untuk memberikan MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan dibandingkan ibu dengan pendapatan sama dengan atau lebih besar dari UMK.

PEMBAHASAN

Pengaruh Antara Usia Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Di Puskesmas Wesaput

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara usia ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan. Ibu di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun cenderung tidak memberikan MP-ASI, dengan hanya 12,8% yang tidak memberikan MP-ASI, sementara 10,3% memberikan MP-ASI. Pada ibu berusia 20-35 tahun, meski mayoritas tidak memberikan MP-ASI (46,2%), pemberian MP-ASI lebih tinggi (30,7%). Uji *Chi-Square* menunjukkan *P-Value* 0,057 ($p < 0,05$), mengindikasikan hubungan signifikan. *Odds Ratio (OR)* 0,813 menunjukkan ibu di luar usia 20-35 tahun lebih cenderung memberikan MP-ASI dibandingkan ibu berusia 20-35 tahun. Ini menunjukkan bahwa

usia ibu mempengaruhi keputusan pemberian MP-ASI, yang dipengaruhi oleh faktor seperti pengetahuan, pengalaman, dan kesiapan dalam merawat bayi.

Pemberian MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia ibu. Ibu usia 20-35 tahun cenderung lebih siap merawat bayi dengan pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif, meski sering terpengaruh tekanan sosial atau ekonomi untuk memberikan MP-ASI lebih awal. Ibu di bawah 20 tahun mungkin kurang siap fisik dan psikologis serta lebih mudah terpengaruh informasi salah. Sementara ibu di atas 35 tahun memiliki pengalaman lebih, namun dapat menghadapi kendala kesehatan atau sosial-ekonomi yang mendorong pemberian MP-ASI dini (Lestiarini & Sulistyorini, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestiarini & Sulistyorini, 2020) dari 33 responden yang diteliti menemukan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 0-6 bulan dengan nilai $p\text{ value} = 0,03$ ($\alpha < 0,05$). Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2020) berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,001$, pada nilai $\alpha 5\%$ (0.05) yang berarti $p\text{ value} < \alpha$. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara usia ibu tentang MP-ASI Terhadap usia awal pemberian makanan pendamping ASI di TPMB Y. Analisa keeratan hubungan dua variabel diperoleh nilai OR 5,662 (CI 95% = 2,118 - 1.513), artinya responden yang berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun memiliki peluang lebih besar memberikan MP-ASI dini dibandingkan dengan responden yang berusia 20-35 tahun.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Davina, 2024) mengungkapkan bahwa usia ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan. Ibu yang berusia lebih muda, terutama di bawah 20 tahun, lebih cenderung memberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif. Sebaliknya, ibu yang berusia lebih tua (30 tahun ke atas) cenderung memberikan ASI eksklusif lebih lama, karena mereka lebih memahami manfaatnya. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi bagi ibu muda mengenai pemberian ASI eksklusif.

Faktor usia ibu yang memengaruhi keputusan pemberian MP-ASI kurang dari 6 bulan meliputi pendidikan, pengetahuan tentang

ASI eksklusif, dan dukungan sosial. Ibu muda (<20 tahun) seringkali memiliki pendidikan rendah dan kurang informasi tentang manfaat ASI eksklusif. Ibu lebih tua (>35 tahun), meskipun lebih berpengetahuan, bisa terpengaruh kondisi kesehatan atau pekerjaan yang memaksa mereka kembali bekerja lebih cepat. Faktor sosial, seperti tekanan keluarga atau teman, juga berperan. Ibu usia 20-35 tahun, meski lebih berpengetahuan, bisa terpengaruh tren atau kebiasaan sosial yang mendorong pemberian MP-ASI lebih awal (Lestiarini & Sulistyorini, 2020).

Risiko pemberian MP-ASI kurang dari 6 bulan, terlepas dari usia ibu, dapat berdampak pada kesehatan bayi, seperti gangguan pencernaan, alergi, dan meningkatnya risiko infeksi. Pemberian MP-ASI lebih awal juga bisa memengaruhi pemberian ASI secara optimal, mengurangi nutrisi penting untuk tumbuh kembang bayi. Pada ibu muda, risiko ini lebih tinggi karena kurangnya pemahaman, sedangkan pada ibu lebih tua, kendala kesehatan atau kelelahan bisa memperburuk keadaan (Nurazizah & Julianti, 2024).

Puskesmas dan kader dapat mengatasi masalah ini dengan melakukan penyuluhan intensif tentang pentingnya ASI eksklusif hingga 6 bulan dan risiko MP-ASI dini. Puskesmas bisa mengadakan program edukasi rutin, seperti kelas atau konsultasi individu, tentang manfaat ASI dan cara mengelola masalah menyusui. Kader kesehatan perlu dilatih untuk memberikan informasi yang tepat dan mendampingi ibu, terutama yang lebih muda atau di atas 35 tahun, dalam menjaga pola makan dan kesehatan bayi (Nababan & Widyaningsih, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa usia ibu mempengaruhi pemberian MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan. Ibu muda (<20 tahun) cenderung kurang memahami pentingnya ASI eksklusif dan lebih rentan terhadap faktor eksternal. Ibu lebih tua (>35 tahun), meskipun lebih berpengetahuan, bisa terpengaruh kondisi kesehatan atau sosial-ekonomi. Program edukasi yang disesuaikan dengan kelompok usia ibu diharapkan dapat mengurangi pemberian MP-ASI dini dan meningkatkan pemahaman tentang ASI eksklusif hingga usia 6 bulan. Diharapkan ibu muda mencari informasi tentang gizi dan pemberian MPASI yang tepat dari sumber terpercaya, seperti buku kesehatan anak, website pemerintah, atau kelas edukasi. Ibu muda seringkali terpengaruh faktor sosial atau budaya untuk memberikan MPASI lebih awal, padahal sebaiknya mengikuti pedoman medis untuk memulai MPASI pada usia 6 bulan guna menghindari risiko alergi atau masalah pencernaan.

Pengaruh Antara Pendapatan Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Di Puskesmas Wesaput

Pemberian MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga. Di Puskesmas Wesaput, mayoritas ibu dengan pendapatan di bawah UMK tidak memberikan MP-ASI (35,9%), sementara hanya 25,6% yang memberikan MP-ASI. Sebaliknya, pada ibu dengan pendapatan sama atau lebih tinggi dari UMK, meskipun mayoritas juga tidak memberikan MP-ASI (23,1%), terdapat 15,4% yang memilih memberikan MP-ASI. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan P-Value 0,011 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan pengaruh signifikan antara pendapatan dan pemberian

MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan. Ini berarti pendapatan berhubungan erat dengan keputusan ibu untuk memberikan MP-ASI. Nilai *Odds Ratio (OR)* 0,918 menunjukkan ibu dengan pendapatan di bawah UMK cenderung 0,918 kali lebih besar memberikan MP-ASI dibandingkan ibu dengan pendapatan sama atau lebih tinggi dari UMK. Temuan ini menunjukkan kecenderungan ibu berpendapatan rendah lebih sering memberikan MP-ASI, meskipun terkait dengan keterbatasan akses layanan kesehatan atau informasi yang tepat.

Sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian (Samrida, 2023) menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Nilai $OR=16,000$, hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pendapatan kurang dari UMK cenderung 16,000 kali lebih besar memberikan MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendapatan lebih dari UMK. Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian (Nababan & Widyaningsih, 2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia kurang dari 6 bulan dengan nilai ($p=0,034 < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Artini, 2020), yang menemukan ibu dengan pendapatan rendah, terutama di bawah UMK, lebih cenderung memberikan MP-ASI sebelum 6 bulan. Faktor ekonomi yang memaksa ibu kembali bekerja dan keterbatasan akses informasi mengenai ASI eksklusif menjadi penyebab utama. Penelitian ini menyarankan puskesmas menyediakan informasi yang lebih

mudah diakses tentang pentingnya ASI eksklusif bagi ibu berpendapatan rendah.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendapatan ibu mempengaruhi keputusan pemberian MP-ASI, meskipun faktor seperti pengetahuan, edukasi, dan dukungan sosial juga berperan. Ibu berpendapatan rendah cenderung tertekan oleh kebutuhan ekonomi dan kesulitan mengakses informasi, sehingga memilih untuk tidak memberikan MP-ASI atau memberikannya lebih awal. Oleh karena itu, edukasi dan peningkatan akses informasi tentang ASI eksklusif dan MP-ASI sangat penting untuk meningkatkan kualitas gizi bayi, terutama bagi ibu dengan pendapatan rendah (Oktova, 2021)

Faktor pendapatan ibu mempengaruhi pemberian MP-ASI kurang dari 6 bulan, terkait dengan keterbatasan akses informasi, fasilitas kesehatan, dan tekanan ekonomi. Ibu berpendapatan rendah sering kesulitan membeli makanan bergizi atau mengakses layanan kesehatan yang mendukung ASI eksklusif dan MP-ASI yang tepat. Selain itu, stres ekonomi dapat memicu keputusan memberikan MP-ASI lebih awal sebagai solusi sementara. Faktor lain, seperti pendidikan dan dukungan keluarga, juga mempengaruhi pemahaman ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dan MP-ASI pada waktu yang tepat (Novianti et al., 2021).

Risiko pemberian MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan, terutama pada ibu berpendapatan rendah, meliputi gangguan pencernaan, alergi, dan peningkatan risiko infeksi karena sistem kekebalan tubuh bayi yang belum berkembang. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat juga dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif yang seharusnya menjadi sumber gizi utama bayi. Ibu dengan pendapatan rendah mungkin kekurangan

informasi tentang manfaat ASI eksklusif hingga 6 bulan, yang berisiko merugikan kesehatan bayi (Mulyani & Hanifa, 2023).

Solusi untuk mengurangi pemberian MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan melibatkan intervensi puskesmas dan kader kesehatan. Puskesmas dapat meningkatkan penyuluhan tentang ASI eksklusif melalui program edukasi berbasis komunitas, serta menyediakan fasilitas konsultasi terkait ASI dan MP-ASI. Kader kesehatan yang terlatih dapat memberikan informasi akurat dan mendampingi ibu. Puskesmas juga bisa bekerja sama dengan lembaga lain untuk menyediakan bantuan sosial atau program pangan bergizi bagi ibu berpendapatan rendah, guna mengurangi tekanan ekonomi yang memengaruhi keputusan pemberian MP-ASI (Oktarida, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa pendapatan ibu mempengaruhi keputusan pemberian MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan. Ibu berpendapatan rendah cenderung memberikan MP-ASI lebih awal karena keterbatasan ekonomi, kesulitan membeli makanan bergizi, dan kurangnya akses informasi. Meningkatkan akses informasi, dukungan kesehatan, dan bantuan sosial diharapkan dapat mengurangi pemberian MP-ASI dini dan meningkatkan kesehatan bayi. Saran untuk responden, orang tua diharapkan mencari informasi tentang program bantuan pangan atau subsidi pemerintah, serta memilih bahan makanan bergizi yang mudah didapat dan terjangkau, seperti sayuran lokal, bubur beras, ikan, atau telur.

KESIMPULAN

Dari 39 responden, mayoritas ibu berusia 20-35 tahun (76,9%) dan berpendapatan kurang dari UMK

(61,5%). Ibu dengan usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun mayoritas tidak memberikan MP-ASI (12,8%), sedangkan pada kelompok usia 20-35 tahun, mayoritas juga tidak memberikan MP-ASI (46,2%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan hubungan signifikan antara usia ibu dan pemberian MP-ASI (P-Value 0,057, $p < 0,05$). Odds Ratio (OR) 0,813 menunjukkan ibu dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun cenderung 0,813 kali lebih besar memberikan MP-ASI dibandingkan ibu usia 20-35 tahun. Mengenai pendapatan, ibu berpendapatan kurang dari UMK mayoritas tidak memberikan MP-ASI (35,9%), sedangkan pada ibu dengan pendapatan lebih dari UMK, mayoritas juga tidak memberikan MP-ASI (23,1%). Uji Chi-Square menunjukkan hubungan signifikan antara pendapatan dan pemberian MP-ASI (P-Value 0,011, $p < 0,05$). OR 0,918 menunjukkan ibu berpendapatan kurang dari UMK lebih cenderung 0,918 kali memberikan MP-ASI dibandingkan ibu dengan pendapatan lebih dari UMK.

SARAN

Bagi Mahasiswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman, serta meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai MP-ASI dini. Bagi Puskesmas Wesaput, penting untuk terus meningkatkan penyuluhan mengenai manfaat ASI eksklusif dan waktu yang tepat untuk pemberian MP-ASI, terutama bagi

ibu dengan pendapatan rendah dan usia muda. Kader kesehatan juga diharapkan dapat lebih proaktif dalam memberikan edukasi melalui kelompok ibu hamil dan menyusui di tingkat komunitas, guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi bayi yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C., & Ulfa, Z. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Banda Aceh Tahun 2018. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 4(1), 29-41.
- Artini, B. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pemberian Mpsi Dini. *Jurnal Kebidanan*, 7(1).
- Davina, S. (2024). *Buku Pintar Mpsi: Panduan Praktis Memenuhi Kebutuhan Gizi Bayi*. Anak Hebat Indonesia.
- Kemenkes Ri. (2023). *Buku KIA Kesehatan Ibu Dan Anak*. In *Kementerian Kesehatan Ri*.
- Harahap, L., Siregar, N., & Harahap, L. J. (2023). Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Melalui Pelatihan Pembuatan Mp-Asi Di Desa Purbatua Pk Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmas (Jpmd)*, 2(2), 27-30.
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu Pada Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mpsi) Di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes*, 8(1), 1.
- Masitah, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Berkaitan

- Dengan Stunting, Asi Eksklusif Dan Mipasi. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 2(3), 673-678.
- Marfuah, D., Gz, S., Kurniawati, I., & Tp, S. (2022). *Pola Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Yang Tepat*. Cv. Ae Media Grafika.
- Mulyani, Y., & Hanifa, F. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sosial Budaya, Serta Ekonomi Terhadap Perilaku Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Pmb Yeni Mulyani Tahun 2022: The Relationship Between Knowledge, Social Culture And Economics On The Behavior Of Giving Mp-Asi To Bab. *Simfisis: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(4), 449-454.
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Untuk Bayi 6-24 Bulan: Kajian Pustaka. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4), 1646-1651.
- Nababan, L., & Widyaningsih, S. (2021). Pemberian Mipasi Dini Pada Bayi Ditinjau Dari Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 14(1), 32-39.
- Novianti, E., Ramdhanie, G. G., & Purnama, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp Asi) Dini-Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(2), 344-367.
- Nurazizah, F. U., & Julianti, N. (2024). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mipasi Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Dusun Waluya Desa Waluya Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang Tahun 2023*.
- Oktarida, Y. (2019). Faktor Penyebab Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Uptd Puskesmas Kemalaraja Kabupaten Oku. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana (Jksp)*, 2(1), 71-76.
- Oktova, R. (2021). Determinan Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 84-90.
- Rahmawati, R. (2020). *Gambaran Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan*.
- Samrida, W. O. N. J. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Lowu-Lowu. *Jurnal Ners*, 7(1), 585-593.
- Sastroasmoro. (2020). *Dasar Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Cv Agung Setyo,.
- Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Alfabetha.
- Who, Unicef Unfpa, & World Bank Group. (2023). Trends In Maternal Mortality 2000 To 2020: Estimates. In *Who, Geneva*.